

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* *TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Widiastuti

Mahasiswa IKIP PGRI Wates

Yuliatun

Dosen IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar. Metode penelitian menggunakan library research dengan langkah-langkah yaitu: (1) pemilihan topik, (2) eksplorasi informasi, (3) menentukan fokus penelitian, (4) pengumpulan sumber data, (5) persiapan penyajian data, (6) penyusunan laporan. Sumber data diperoleh melalui jurnal, penelitian terdahulu dan buku. Model cooperative learning tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD) adalah suatu konsep belajar yang menekankan pada kegiatan belajar dalam kelompok untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses kegiatan mengajar yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman belajarnya. Dengan model cooperative learning tipe students teams achievement divisions (STAD) dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar salah satunya mata pelajaran Matematika. Matematika adalah bahasa simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat ke dalil. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe students teams achievement divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik Sekolah Dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative learning tipe student teams achievement division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika,

Kata Kunci: *Students Teams Achievement Divisions, Hasil belajar, Matematika*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dari perbaikan kualitas ditingkat dasar. Terutama perbaikan pada proses pembelajaran di sekolah dasar, sebab pembelajaran di sekolah dasar merupakan tahap awal untuk menuju ke tingkat selanjutnya. Rusman (2014: 19) berpendapat bahwa di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif melalui berbagai strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar serta rumpun mata pelajarannya, termasuk mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang sangat berperan penting dalam membentuk manusia yang berkualitas karena merupakan sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Matematika merupakan mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar dan sebaiknya diajarkan sejak dini. Suwangsih, dkk (2006: 25) berpendapat bahwa pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan kompetensi peserta didik. Materi pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu mulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep-konsep yang lebih sulit. Selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret dan pada akhirnya yang abstrak. Pemilihan model pembelajaran juga penting agar pembelajaran matematika dapat dipelajari dengan baik. Baik buruknya pemilihan model pembelajaran dapat diketahui melalui kesesuaian dengan materi pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar peserta didik yang diharapkan mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan pengamatan peneliti bulan Februari 2020 pada mata pelajaran Matematika di MI Al Huda Kebonsari pembelajaran yang dilakukan guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang meningkatkan minat, gairah dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar. Model yang digunakan guru lebih sering dengan ceramah/konvensional. Kurang bervariasinya model yang digunakan guru, menyebabkan hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran matematika rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut dari pengamatan peneliti tercermin dari sikap pasifnya peserta didik dalam belajar, banyak diantara peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung bersikap kurang antusias dan bosan, dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang bercanda dan mengobrol dengan teman sebangkunya dan ada juga peserta didik yang mengantuk pada saat guru menjelaskan materi. Faktor lain yang menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran matematika yaitu kegiatan pembelajaran yang masih monoton atau berpusat pada guru yang menyebabkan kurang mandiri peserta didik dalam menggali pengetahuan- pengetahuan baru. Guru masih menjadi sumber informasi dan peserta didik hanya sebagai pendengar pada saat belajar, dan sebagian peserta didik malu untuk bertanya yang menyebabkan interaksi sepihak antara siswa dan guru.

Permasalahan terkait dengan rendahnya hasil belajar di Sekolah Dasar terlihat pada mata pelajaran Matematika. Permasalahan tersebut oleh beberapa peneliti sebelumnya telah dilakukan berbagai perbaikan pembelajaran, selain metode, model, atau teknik pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang telah dilakukan penelitian oleh peneliti terdahulu pada mata pelajaran Matematika Sekolah Dasar yakni model cooperative learning tipe student teams achievement divisions (STAD).

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai pada kondisi peserta didik dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam suatu kegiatan pembelajaran karena dengan mengetahui hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan. Perlu diketahui bahwa kemampuan antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain berbeda-beda, hal itulah yang menyebabkan daya penguasaan peserta didik akan materi yang diajarkan juga berbeda untuk itu diperlukan metode belajar yang dapat menanamkan pemahaman konsep dasar peserta didik sebagai acuan dalam memahami konsep selanjutnya.

Menurut Agus Suprijono (2010:54) Model Cooperative Learning adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Model cooperative learning merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan. Menurut Hosnan (2014:246) model cooperative learning memiliki banyak tipe, antara lain student team achievement division (STAD), jigsaw, kelompok, make a match, time game tournament.

Aktivitas, antusiasme dan partisipasi peserta didik dalam belajar dapat ditunjang dengan menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Pembelajaran kelompok akan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dan bertanggungjawab secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran dengan Student Team Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam menggali pengetahuan dan bertanya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian telaah kajian literature, menggunakan metode studi kepustakaan dalam memperoleh sumber data. Sumber data yang dimaksud adalah berupa buku, jurnal, karya ilmiah orang lain yang relevan dengan topik penulisan. Sumber data tersebut sebagai pendukung dalam penulisan ini maka dari itu penulisannya berdasarkan penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji teori yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe student team achievement divisions terhadap hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar.

Ada beberapa tahapan penulisannya sebagai berikut: 1) menyusun topic apa yang akan dikaji; 2) mencari sumber pustaka yang relevan dengan kajian dan memilih materi dari berbagai sumber pustaka yang sesuai, data yang diperoleh dari kajian materi kemudian digunakan sebagai acuan dalam pembuatan pembahasan dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Hakikat Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)

Pengertian Student Teams Achievement Division (STAD)

Pembelajaran cooperative learning tipe student team achievement division (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 2009) merupakan pembelajaran cooperative learning yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran cooperative learning yang cocok digunakan oleh guru. Peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian peserta didik bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh peserta didik dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Menurut Slavin dalam Isjoni, (2009: 74) "cooperative learning tipe student teams achievement division (STAD) adalah salah satu tipe cooperative learning yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Model pembelajaran cooperative learning tipe student teams achievement division (STAD) dapat diterapkan untuk memotivasi peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain/teman, dan saling memberikan pendapat (sharing ideal), selain itu dalam belajar biasanya peserta didik dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh karena itu pembelajaran cooperative learning sangat baik untuk dilaksanakan karena peserta didik dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas.

Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)

Slavin (2009:11) menyatakan bahwa: "Model Pembelajaran student teams achievement division menempatkan para peserta didik untuk dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua peserta didik mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu."

Menurut Trianto (2011:68) model pembelajaran student teams achievement division (STAD) merupakan pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan anggota masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima orang secara heterogen. Pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Model pembelajaran cooperative learning tipe student teams achievement division (STAD) merupakan pembelajaran di mana peserta didik dikelompokkan secara heterogen, kemudian peserta didik yang pandai menjelaskan kepada anggota kelompoknya sampai mengerti.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative learning tipe student teams achievement division atau (STAD) merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pada kegiatan belajar dalam kelompok untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Komposisi kelompok dalam pembelajaran cooperative learning tipe student teams achievement division (STAD) dibuat secara heterogen agar kemampuan kelompok menjadi seimbang. Kelompok diberi tanggung jawab agar anggotanya benar-benar memahami materi yang dipelajari. Pemahaman tiap anggota kelompok berupa kuis atau tes individu di mana hasil dari tes individu tersebut akan berpengaruh dalam rangking kelompoknya.

Komponen Model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)

Model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) memiliki beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Menurut Slavin (2009:143-146) terdapat lima komponen utama dalam student teams achievement division (STAD), antara lain sebagai berikut:

Presentasi Kelas

Materi dalam student teams achievement division (STAD) pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar fokus pada unit student teams achievement division (STAD).

Tim

Tim terdiri dari empat atau lima peserta didik yang memiliki seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, etnitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah praktik tim, peserta didik akan mengerjakan kuis individu. Peserta didik tidak di perbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis.

Skor Kemajuan Individu

Skor kemajuan individu adalah untuk memberikan kepada tiap peserta didik tujuan kinerja yang akan di capai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya.

Tabel 1. Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu.

No	Skor Test	Skor Perkembangan individu
1	Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
2	10 hingga 1 poin di bawah skor awal	10
3	Skor KKM sampai 10 poin diatas skor awal	15
4	Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
5	Pekerjaan sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Contoh perhitungan: Peserta didik dalam kelompok belajar memperoleh skor awal (pre-test) yaitu 20 dari skor maksimal yang harus diperoleh (misalkan skor maksimal 30). Kemudian setelah dilaksanakan kuis atau post-test peserta didik tersebut mendapatkan skor 25 maka nilai perkembangan yang disumbangkan kepada kelompoknya adalah 20 karena nilai post-test adalah 5 poin di atas pre-test.

Rekognisi Tim

Penghargaan atau reward adalah salah satu faktor yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Pada pembelajaran student teams achievement division (STAD) pengakuan atau penghargaan merupakan komponen yang sangat penting. Penghargaan diberikan kepada kelompok berdasarkan tingkat kemampuan bekerja sama dan kontribusi poin yang diberikan anggota tim melalui tes atau kuis. Kelompok akan mendapatkan sertifikat penghargaan atau bentuk penghargaan lain apabila skor rata-rata kelompoknya mencapai kriteria yang telah ditentukan. Penghargaan yang diperoleh kelompok berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 2. Tingkat Penghargaan Kelompok

No	Rata-rata skor	Penghargaan
1	15-19	Tim baik
2	20-24	Tim hebat
3	24-30	Tim super

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan terdapat lima komponen utama yakni presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim. Apabila komponen-komponen tersebut dapat dijalankan dengan baik dalam pembelajaran, maka akan tercipta pembelajaran yang baik, dan mampu menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kelebihan Student Teams Achievement Division (STAD)

Menurut Shoimin Aris (2014:189) kelebihan model pembelajaran cooperative learning tipe student teams achievement division (STAD) sebagai berikut:

- a. Peserta didik bekerja sama dalam satu kelompok untuk umencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok;
- b. Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c. Peserta didik aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan kelompok
- d. Meningkatkan kecakapan individu
- e. Meningkatkan kecakapan kelompok.

Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Susanto (2013: 5) mendefinisikan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai salah satu hasil dari kegiatan belajar. Hernawan (2008:2) mendefinisikan hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penugasan nilai-nilai (sikap).

Hasil belajar matematika merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman belajarnya dalam mata pelajaran matematika.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar

Menurut Juliana Margareta Sumilat, Vindi S. Matutu (2021:3) lemahnya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran dengan materi matematika membuat hasil belajar peserta didik belum optimal. Juga senada dengan Agi Nurahmadana (2014) penyebab rendahnya Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar yaitu diantaranya kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, dalam melakukan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan konsep matematika lebih menekankan pada pemberian materi langsung. Sehingga kebanyakan peserta didik tersebut mengalami kesulitan untuk mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru, karena semuanya cenderung menggunakan konsep pembelajaran terpusat kepada guru (teacher center).

Berdasarkan urain tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Matematika di Sekolah Dasar rendah sebagai berikut:

- 1) Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika menggunakan model konvensional (model pembelajaran yang umum digunakan).
- 2) Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang inovatif.
- 3) Kurangnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Suci Wijayanti ketika guru menggunakan model konvensional maka dapat mempengaruhi hasil belajar matematika di Sekolah Dasar yang rendah, maka perlu diterapkannya alternatif pada proses pembelajaran salah satunya dengan memperbaiki model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe student teams achievement division (STAD).

Analisis Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar

Guru harus bisa menjelaskan konsep-konsep yang abstrak dengan benda atau objek yang konkret agar mudah dipahami oleh peserta didik. Matematika harus disajikan dalam suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar matematika. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar matematika antara lain dengan mengkaitkan materi yang disajikan dengan konteks kehidupan sehari-hari yang dikenal peserta didik disekelilingnya. Namun sejauh ini kegiatan pembelajaran masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah masih menjadi pilihan utama sebagai strategi belajar. Oleh karena itu dibutuhkannya model pembelajaran yang tepat agar mendukung tercapainya pemahaman konsep pada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat

digunakan salah satunya ialah model pembelajaran cooperative learning tipe student teams achievement division (STAD).

Model pembelajaran cooperative learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan model pembelajaran berupa kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang yang dipilih secara heterogen dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran dengan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD yaitu adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, serta adanya tujuan yang ingin dicapai.

Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti (2014) yang menyatakan penerapan model STAD sesuai dengan karakteristiknya dan dikemas dalam skenario pembelajaran yang tepat pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal yang ditunjukkan melalui tes hasil belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya oleh Cahyanto (2013) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran matematika materi menentukan volume tabung, meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat terjadi karena model pembelajaran cooperative learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu upaya guru untuk mencapai aspek-aspek pemahaman konsep, dan lainnya yang mendorong peserta didik untuk aktif bertukar pikiran dengan sesamanya dan memahami suatu materi pelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Selain itu model pembelajaran cooperative learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) jika diterapkan dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah yang telah disebutkan, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dan juga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu guru harus memahami esensi pembelajaran dengan menggunakan cooperative learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Dengan harapan, kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah melakukan analisis terhadap beberapa jurnal dan buku mengenai pelaksanaan mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran cooperative learning tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) merupakan pembelajaran yang menekankan kepada kegiatan belajar dalam kelompok untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Dengan melibatkan prinsip model pembelajaran cooperative learning tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) yaitu, menekankan pada pemecahan masalah, mendorong peserta didik belajar dari satu dengan yang lainnya dan belajar bersama-sama. Adapun karakteristik pembelajaran cooperative learning tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) yaitu kerja sama, menyenangkan, tidak membosankan, kegiatan peserta didik aktif. Sehingga dengan model Pembelajaran cooperative learning tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) diharapkan peserta didik dapat bekerja sama, sharing dengan teman, dan kegiatan belajar peserta didik menjadi lebih produktif.
2. Hasil Belajar Matematika merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik terhadap pelajaran matematika yang mencakup aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor diperoleh dari pengalaman-pengalaman, latihan-latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai matematika dan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika. Faktor-faktor yang

mempengaruhi hasil belajar matematika di Sekolah Dasar adalah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika menggunakan model konvensional (model pembelajaran yang umum digunakan), guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang inovatif, dan kurangnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

3. Pengaruh model cooperative learning tipe student team achievement divisions (STAD) memperlihatkan model tersebut mempengaruhi terhadap peningkatan hasil belajar di Sekolah Dasar. Model cooperative learning tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) menciptakan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan turut serta dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, juga melibatkan para peserta didik dalam aktivitas penting yang membantu peserta didik dengan mengaitkan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Saran

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Bagi Guru

Guru sebagai pendidik di sekolah hendaknya dapat menggunakan model yang bervariasi salah satunya model cooperative learning tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran matematika. Jika model di gunakan dengan baik, maka hasil belajar matematika akan mendapat perubahan yang lebih baik.

Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya berusaha mengoptimalkan keaktifan belajarnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru. Sehingga peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar matematika yang lebih baik melebihi kriteria minimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agi, Nurahmadana. (2014). Pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe Student Team Achievemem (STAD) terhadap hasil belajar matematika siswa SD. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Agus Suprijono. (2010). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyanto, Puji. 2013. Upaya Peningkatan Pembelajaran Matematika dalam Menentukan Volume Tabung melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Online), 1(2): 111 – 114. (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2373>), diakses 1 juni 2022
- Heruman, 2008. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Juliana Margareta Sumilat Vindi S. Matutu (2021). Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3).869-870. Diperoleh dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>. Di unduh tanggal. Di unduh tanggal 29 September 2021
- Nuryanti, Silviani Nova., Triyono., & Susiana, Tri Saputri. 2014. Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Peningkatan Pembelajaran Bilangan Pecahan Siswa Kelas IV

- Sekolah Dasar. Kalam Cendekia PGSD Kebumen, (Online), 3(1): 9 – 16. (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/1604>), diakses 27 juni 2022
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Slavin, Robert E. (2009). Cooperative Learning Teori, riset dan praktik Bandung. Nusa media
- Suci Wijayanti (2009) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SDN 3 Bugel Kedung Jepara
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwangsih, E. dan Tiurlina (2006). Model Pembelajaran Matematika. Bandung UPI Press
- Trianto. (2011). Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

